

# Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif dan Psikomotorik Siswa di Tadika Didik Bistari Gemilang Gerik Malaysia

Nadia Shabrina<sup>1\*</sup>, Selamat Pohan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

\* [nadiashabrina0@gmail.com](mailto:nadiashabrina0@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa di Tadika Didik Bistari Gemilang. Kompetensi guru berperan penting dalam meningkatkan perkembangan yang optimal pada aspek kognitif dan psikomotorik siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah observasi non-partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi berdasarkan konfirmasi guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Untuk menarik kesimpulan dan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan *member checking*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya adalah dengan menghadiri pelatihan, mengikuti kursus, serta memanfaatkan media sosial yang dapat mengembangkan keterampilannya dalam mengajar. Dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa, guru menerapkan strategi pembelajaran yang efektif seperti penggunaan media kartu pembelajaran, serta melaksanakan aktivitas yang dapat melatih keterampilan motorik halus dan kasar siswa menggunakan alat bantu aktivitas psikomotorik. Adapun kendala yang dihadapi guru adalah kurangnya dukungan sebagian orang tua terhadap anaknya dan minat siswa yang berubah saat proses pembelajaran. Kedua kendala tersebut harus ditangani dengan baik agar tidak menghambat proses pembelajaran. Kesimpulannya adalah kompetensi guru berperan penting dalam perkembangan yang optimal pada kognitif dan psikomotorik siswa, sehingga pengembangan kompetensi guru harus terus dilakukan dan didukung oleh pihak sekolah dan lembaga pendidikan.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Guru; Perkembangan Kognitif; Psikomotorik Siswa; Kualitatif*

## Pendahuluan

Pengetahuan tentang perkembangan manusia sangat penting untuk diketahui dan dipahami sebagai acuan dalam memahami karakter dan potensi seseorang, termasuk siswa Tadika (Taman Didikan Kanak-kanak). Siswa tadika belum dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya tanpa peran orang tua, guru, dan lingkungan sekitarnya. Sehingga untuk meningkatkan perkembangan siswa haruslah melalui pendidikan yang meliputi seluruh upaya dan tindakan dari berbagai pihak agar dapat terbentuk lingkungan yang dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi dalam dirinya (Veronica, 2018). Pendidikan tidak hanya menjadi wadah penyaluran ilmu, tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk siswa yang unggul dalam pengetahuan, sikap, serta keterampilan (Arafah & Pohan, 2023). Mengacu pada UU No.

20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa, terutama pada aspek kognitif dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi kemampuan berpikir seperti pemahaman dan analisis, sedangkan aspek psikomotorik berhubungan dengan kemampuan fisik dan motorik yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Zainudin & Ubabuddin, 2023).

Pengembangan kedua aspek tersebut membutuhkan kompetensi guru agar terlaksana pembelajaran yang efektif dan tercapainya tujuan pendidikan. Kompetensi guru merujuk pada kecakapan dalam melaksanakan tugas dan fungsi seorang guru, sehingga penting bagi guru untuk mempersiapkan dirinya dengan kompetensi yang akan diimplementasikan dalam kinerja. Guru diharapkan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan baik dan bertanggung jawab. Kompetensi guru dapat diperoleh melalui pendidikan profesi yang harus menempuh pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma (Rohman, 2020). Berdasarkan UU Nomor 14 tahun 2005, kompetensi guru itu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dituliskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, sedangkan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Sementara itu, kompetensi sosial diartikan sebagai kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Adapun kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Selanjutnya, kognitif ialah perilaku perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berpikir yang nantinya dapat terus berkembang ke arah lebih kompleks. Adapun psikomotorik merupakan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah menerima pembelajaran tertentu. Kemampuan psikomotorik berhubungan dengan aktivitas fisik dan koordinasi tubuh, misalnya berjalan, berlari, melompat, menulis, menggunting, dan sebagainya (Sihotang et al., 2024).

Peneliti mengamati bahwa pembelajaran yang dilakukan guru membantu perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa di Tadika Didik Bistari Gemilang Gerik Malaysia. Namun, kenyataannya mayoritas guru di sana belum menempuh pendidikan formal setara sarjana, mengingat pengajaran mereka yang cukup efektif dalam mendukung perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji hal tersebut guna memahami bagaimana kompetensi guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa implikasi kompetensi pedagogik guru menunjukkan kemajuan signifikan pada aspek kognitif siswa karena guru mampu menerapkan berbagai kegiatan kognitif, seperti pemecahan teka-teki, pengenalan bentuk dan warna, serta stimulasi keterampilan berhitung yang berhasil merangsang perkembangan otak dan kecerdasan anak-anak (Nurjannah et al., 2024). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa dalam penerapan metode yang tepat seperti bermain peran dalam pembelajaran dapat menghasilkan perkembangan kognitif yang baik (Anggraini & Putri, 2019). Selain itu, penelitian yang menuliskan bahwa strategi yang digunakan guru berupa aktivitas yang dapat mendukung perkembangan motorik mampu mendorong perkembangan motorik anak (Defiana & Marlina, 2023).

Beberapa penelitian telah mengkaji terkait strategi guru dalam perkembangan kognitif maupun motorik siswa, tetapi belum banyak yang membahas tentang kompetensi guru berperan

dalam menerapkan pembelajaran yang efektif untuk perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kompetensi guru dalam meningkatkan perkembangan siswa; upaya guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa; serta kendala kompetensi guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa di Tadika Didik Bistari Gemilang.

## Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan fakta dan keadaan yang ada tanpa melakukan perubahan pada kondisi yang sedang diamati. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan secara rinci hasil pengamatan terhadap perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa di Tadika Didik Bistari Gemilang Gerik, Perak, Malaysia. Peneliti akan mengamati dan menggambarkan apa adanya, dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan bagaimana proses tersebut dapat meningkatkan kedua aspek perkembangan siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Tadika Didik Bistari Gemilang yang terletak di Gerik, Perak, Malaysia, dan berlangsung selama 24 hari, mulai dari tanggal 5 hingga 29 Agustus 2024. Lokasi ini dipilih karena relevansi institusinya dengan topik penelitian yang berfokus pada pengembangan kognitif dan psikomotorik anak usia dini. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah guru-guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran serta memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa. Guru-guru ini dipilih karena mereka langsung terlibat dalam proses pendidikan dan dapat memberikan informasi yang valid mengenai upaya yang mereka lakukan untuk mendukung perkembangan siswa.

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang beragam, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di ruang kelas untuk mengamati secara langsung bagaimana upaya guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa. Teknik observasi ini bersifat non-partisipatif, artinya peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Selain observasi, wawancara juga dilakukan dengan para guru. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, yang berarti peneliti memiliki beberapa pertanyaan utama yang akan diajukan, namun memungkinkan fleksibilitas untuk pengembangan diskusi lebih lanjut. Tujuan wawancara adalah untuk menggali informasi lebih dalam terkait upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa. Melalui wawancara ini, peneliti berharap dapat memahami pemikiran dan perspektif guru mengenai pendekatan yang mereka terapkan di kelas, serta tantangan dan keberhasilan yang mereka alami.

Dokumentasi juga menjadi salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Data dokumentasi yang dikumpulkan berupa arsip tertulis atau bukti-bukti lain yang relevan dengan topik penelitian, seperti catatan pembelajaran atau laporan perkembangan siswa. Dokumen-dokumen ini dikonfirmasi oleh guru untuk memastikan keakuratan dan relevansinya dengan observasi yang dilakukan serta wawancara yang telah dilaksanakan. Semua data yang terkumpul akan digunakan untuk memperkuat hasil temuan penelitian.

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan menyajikan data dalam bentuk narasi yang mudah dipahami, tanpa perlu melalui pengujian statistik yang rumit. Data yang telah terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk menggambarkan secara jelas bagaimana kompetensi guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa. Semua data ini akan disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan secara utuh dan tidak terdistorsi.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama, namun dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui observasi akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru, dan kemudian diperkuat dengan data dokumentasi yang telah dikonfirmasi oleh guru. Proses ini memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking, yaitu proses pengecekan kembali hasil analisis data kepada guru sebagai sumber utama data. Proses ini memungkinkan adanya penambahan atau pengurangan data yang diperoleh, dan memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan klarifikasi atau koreksi terhadap temuan sementara yang telah dianalisis. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai kompetensi guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan di Tadika Didik Bistari Gemilang.

## Hasil

### ***Upaya Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Siswa***

Para guru tetap berupaya untuk meningkatkan kompetensinya agar dapat mendukung perkembangan siswa. Berdasarkan observasi, wawancara, serta dokumentasi berupa sertifikat partisipasi guru, berikut adalah beberapa upaya kompetensi guru dalam meningkatkan perkembangan siswa di Tadika Didik Bistari Gemilang:

- a. Menghadiri Lokakarya: Guru menghadiri lokakarya berupa pelatihan terkait strategi yang dapat digunakan dalam mengajar dan cara menangani siswa tadika. Selain itu, apabila sekolah memiliki suatu program yang membutuhkan pengetahuan lebih, guru akan mengikuti lokakarya yang berkaitan dengan program yang akan diadakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait program tersebut.
- b. Mengikuti Kursus: Pihak sekolah akan mengirim guru untuk mengikuti suatu kursus tertentu yang diadakan selama dua hari. Salah satu kursus yang pernah diikuti adalah kursus cara menangani anak berkebutuhan khusus, kursus cara orang tua memahami anak, dan kursus-kursus lainnya.
- c. Memanfaatkan Media Sosial: Guru memanfaatkan penggunaan media sosial untuk mencari pengajaran yang sesuai untuk siswa tadika, menelusuri lagu-lagu yang menarik dan relevan untuk digunakan dalam pembelajaran.

### ***Upaya Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif dan Psikomotorik Siswa***

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa kurikulum yang dijadikan acuan dalam pembelajaran, upaya guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa di Tadika Didik Bistari Gemilang dilakukan dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan usia perkembangan siswa tadika dengan berdasarkan Kurikulum Standar

Prasekolah Kebangsaan (KSPK). Berikut beberapa upaya guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif siswa:

- a. Pengenalan Huruf Alfabet: Pengenalan huruf alfabet bahasa Melayu dan bahasa Inggris, guru menggunakan media pembelajaran *phonics card* yang terdapat gambar dan kalimat yang mewakili huruf alfabet tersebut. Guru akan menggunakan metode pembelajaran fonik sambil menyanyikan kalimat pada kartu tersebut saat mengenalkan setiap huruf agar siswa lebih mudah menangkap dan memahami materi yang disampaikan.
- b. Pengenalan Suku Kata: Pengenalan suku kata, guru menggunakan media pembelajaran kartu huruf berukuran besar yang akan digunakan bersamaan dengan papan saku belajar (*learning pocket chart*). Awalnya dua kartu huruf diletakkan secara terpisah pada papan saku belajar, lalu kedua kartu tersebut didekatkan secara bergantian sembari guru dan siswa menyebutkan huruf tersebut bersama-sama, hingga kedua huruf tersebut bertemu dan membentuk suku kata.
- c. Pengembangan Bahasa: Pengembangan bahasa siswa, setiap dua pekan sekali guru akan mengenalkan kosakata dengan tema tertentu kepada siswa. Pada kegiatan ini, guru akan menjelaskan istilah dari tema yang akan dikenalkan dan memberikan contoh yang relevan dalam bahasa Melayu dan Bahasa Inggris. Kemudian, masing-masing siswa diminta untuk menyebutkan contoh yang sesuai, dan akan diadakan tanya jawab di akhir kegiatan untuk merangsang pengetahuan siswa. Tema tersebut akan dibahas ulang setiap hari sebelum pembelajaran di kelas selama dua pekan ke depan.
- d. Peningkatan Kemampuan Membaca: Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah, huruf jawi, bahasa Melayu dan bahasa Inggris siswa, guru menuliskan huruf atau kata baru yang akan dipelajari di papan tulis dan mencontohkan cara penyebutannya bersama-sama. Kemudian, guru memanggil satu per satu siswa ke meja guru untuk membaca bacaan pada buku pelajaran agar guru dapat mengevaluasi bacaan setiap siswa secara langsung. Apabila siswa mampu menyelesaikan satu jilid buku dari seluruh delapan jilid buku yang ada pada subjek bahasa Melayu dan bahasa Inggris, maka guru akan memberikan *reward* bintang dengan menempelkannya pada daftar nama siswa yang terdapat di dinding.
- e. Stimulasi Penalaran Siswa: Stimulasi dan dorongan penalaran siswa terkait sains, guru melaksanakan kegiatan eksperimen sederhana yang dapat memberikan gambaran kepada siswa bagaimana terjadinya sesuatu. Contohnya eksperimen sederhana proses turunnya hujan dengan menggunakan alat dan bahan yang dapat menunjang keberhasilan eksperimen, lalu guru akan menjelaskan maksud dari eksperimen tersebut dan menghubungkannya dengan sains.

Adapun dalam meningkatkan perkembangan psikomotorik siswa, guru mengadakan aktivitas fisik yang sesuai untuk siswa tadika, berikut upaya guru dalam meningkatkan perkembangan psikomotorik siswa di Tadika Didik Bistari Gemilang:

- a. Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa: Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa yang memerlukan kemampuan motorik yang baik, hal dasar yang dilakukan guru adalah melaksanakan kegiatan menggunting beberapa kertas dengan warna dan pola yang berbeda-beda kepada setiap siswa. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas usia 4 dan 5 tahun.
- b. Pelatihan Keterampilan Motorik Halus: Untuk melatih keterampilan motorik halus, guru melaksanakan kegiatan mewarnai, menggunting, dan menempel. Dalam kegiatan ini, guru

akan mencontohkan dan menjelaskan cara melakukannya agar siswa lebih terarah dalam pelaksanaannya. Selain kegiatan tersebut, guru juga mengadakan kegiatan practical life seperti mengoles selembar roti tawar menggunakan sendok dan margarin, menghias *cupcake* menggunakan krim kue, dan kegiatan kehidupan sehari-hari lainnya yang dapat dilakukan dalam pembelajaran.

- c. Pelatihan Keterampilan Motorik Kasar: Untuk melatih keterampilan motorik kasar siswa, guru melaksanakan kegiatan yang menggunakan alat bantu aktivitas psikomotorik, seperti marker cone, hula hoop, sendok, piring, dan alat lainnya yang dapat membantu aktivitas psikomotorik. Alat-alat tersebut digunakan dalam aktivitas bermain yang memang dirancang sebagai pembelajaran untuk melatih keterampilan motorik kasar siswa, yaitu koordinasi dan keseimbangan tubuh.

### ***Kendala Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif dan Psikomotorik Siswa***

Peningkatan perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa, guru mengalami beberapa kendala yang berasal dari faktor eksternal. Berdasarkan observasi, wawancara dengan guru, serta dokumentasi berupa laporan hasil belajar siswa, berikut kendala kompetensi guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa di Tadika Didik Bistari Gemilang:

- a. Kurangnya Dukungan Sebagian Orang Tua Terhadap Anak: Sebagian orang tua kurang memberikan dukungan kepada anaknya saat di rumah dengan alasan sibuk bekerja. Bila mendapati kendala tersebut, pada kesempatan pertemuan dengan orang tua yang dilaksanakan 2-3 kali dalam setahun, guru akan mengkomunikasikan secara langsung kepada orang tua mengenai hasil pembelajaran anaknya.
- b. Perubahan Minat Siswa dalam Pembelajaran: Berdasarkan pengamatan guru, terkadang ada masanya siswa menyukai dan mau untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, tetapi di lain waktu siswa tidak berminat. Bila kendala tersebut terjadi, guru akan memberikan peluang bagi siswa untuk berbicara menyampaikan pendapat. Selain itu, guru akan mengadakan kegiatan yang menarik untuk meningkatkan minat siswa dengan pemberian hadiah.

*Tabel 1. Perbandingan Data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi*

<b>Kategori Temuan</b>	<b>Observasi</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Dokumentasi</b>	<b>Kesimpulan</b>
Upaya kompetensi guru dalam meningkatkan perkembangan siswa	Guru menerapkan strategi pembelajaran yang didapatkan dari pelatihan, seperti belajar sambil bernyanyi.	Guru menghadiri lokakarya dan kursus, serta mencari informasi di media sosial.	Terdapat sertifikat untuk guru yang mengikuti pelatihan dan kursus.	Guru mengikuti pelatihan dan kursus sebagai upaya mengembangkannya kompetensinya agar dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif.
Upaya guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa	Guru menggunakan media pembelajaran seperti <i>phonics card</i> , kartu huruf. Guru juga melaksanakan aktivitas motorik seperti menggunting, pembelajaran berbasis bermain, dan sebagainya.	Guru merancang pembelajaran mengikuti KSPK. Menggunakan kartu huruf dan <i>phonic cards</i> , serta melaksanakan kegiatan menggunting, <i>practical life</i> , dan eksperimen.	Tujuan dalam KSPK adalah untuk mengembangkan potensi siswa yang berusia 4-6 tahun melalui aktivitas pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan bermakna, seperti belajar sambil bermain.	Guru menerapkan strategi pembelajaran dengan berbagai media pembelajaran, serta mengadakan aktivitas pembelajaran yang dapat melatih keterampilan motorik.

Kategori Temuan	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Kesimpulan
Kendala kompetensi guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa	Ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena suasana hatinya yang kurang mendukung.	Sebagian orang tua kurang memberikan dukungan di rumah. Selain itu, ada masanya siswa tidak mau mengikuti pembelajaran.	Laporan harian siswa yang mencantumkan peningkatan dan penurunan hasil belajar siswa.	Kendala yang dihadapi guru dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

## Pembahasan

Peneliti melakukan *member checking* dengan guru sebagai sumber data. Hasil penelitian yang disusun dari observasi, wawancara, dan dokumentasi telah dikonfirmasi oleh guru dan dikatakan sesuai dengan yang telah disampaikan oleh guru.

### ***Upaya Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Siswa***

Guru harus terus belajar dengan mengikuti kegiatan ilmiah yang dapat menambah kompetensinya, seperti pelatihan guru, seminar, dan lokakarya untuk memperdalam wawasan serta menambah pengalaman yang nantinya dapat mereka terapkan dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil penelitian terkait upaya kompetensi guru dalam meningkatkan perkembangan siswa di Tadika Didik Bistari Gemilang, didapatkan hasil bahwa para guru berupaya untuk mengembangkan kompetensi dan kemampuan mereka. Hal itu dapat dilihat dari pembelajaran yang diterapkan guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa. Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian yang telah diperoleh:

1. Menghadiri Lokakarya: Guru di Tadika Didik Bistari Gemilang menghadiri lokakarya yang di mana guru akan mendapatkan pelatihan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan menyenangkan bagi siswa. Lokakarya juga dapat meningkatkan kerja sama antar guru dan mengoptimalkan peran aktif guru dalam pembelajaran (Syarifuddin & Adiansha, 2023).
2. Mengikuti Kursus: Guru di Tadika Didik Bistari Gemilang mengikuti kursus tertentu untuk mendapatkan pendidikan berupa proses pembelajaran yang terdiri dari serangkaian kegiatan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, pengalaman yang berkesan, serta keahlian baru agar guru dapat terus meningkatkan kinerjanya.
3. Memanfaatkan Media Sosial: Guru harus selalu mengeksplorasi informasi dunia pendidikan terkini agak tidak tertinggal dan dapat terus menerapkan pembelajaran yang relevan. Hadirnya media sosial menjadikan generasi saat ini sangat mudah untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan, termasuk guru di Tadika Didik Bistari Gemilang yang mencari informasi tentang metode dan strategi pembelajaran yang relevan dan menyenangkan bagi siswa (Rostikawati et al., 2020).

Upaya pengembangan kompetensi guru di atas merupakan implementasi dari kompetensi profesional. Guru terus berupaya untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, serta keterampilannya agar dapat menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dan relevan dengan siswa agar meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran dan mendukung perkembangannya (Ikbal, 2018).

## ***Upaya Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif dan Psikomotorik Siswa***

Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan usia perkembangan siswa merupakan langkah yang amat penting dalam proses pembelajaran, karena ketepatan strategi pembelajaran yang digunakan akan memengaruhi efektivitas dan keberhasilan suatu pembelajaran. Hasil penelitian upaya guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa di Tadika Didik Bistari Gemilang sejalan dengan pernyataan di atas. Guru berupaya dengan baik untuk mengaplikasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan siswa tadika yang berada di usia 4-6 tahun untuk perkembangan kognitifnya. Berikut adalah pembahasannya:

1. Pengenalan Huruf Alfabet: Menggunakan *phonics card* dalam mengenalkan huruf alfabet kepada siswa sejalan dengan manfaat yang akan didapatkan. Siswa akan berusaha untuk aktif dan mencoba untuk mengidentifikasi huruf yang dikenalkan oleh guru, sehingga memudahkan mereka untuk lebih cepat mengenal huruf. Maka, dapat dikatakan bahwa penggunaan *phonics card* dapat mendukung stimulasi otak siswa dan merangsang daya ingatnya terhadap huruf (Aljena et al., 2020). Guru juga menggunakan metode fonik sambil bernyanyi saat mengenalkan huruf, yaitu metode yang mengenalkan huruf berdasarkan bunyi yang dihasilkan huruf-huruf tersebut ketika dilafalkan. Konsep metode fonik sangat membantu siswa untuk mengetahui dan memahami bagaimana pengucapan huruf hingga membentuk suatu kata dengan fasih dan lancar (Westhisi, 2019).
2. Pengenalan Suku Kata: Salah satu media yang digunakan guru untuk mengenalkan suku kata kepada siswa adalah kartu huruf dan papan saku belajar. Papan saku belajar adalah papan atau lembaran yang terdapat saku transparan yang digunakan untuk menampilkan kartu huruf, kartu kata, dan kartu belajar lainnya. Pembelajaran menggunakan kartu huruf dan papan saku belajar dapat membangun suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Ismaneli, 2021).
3. Pengembangan Bahasa: Pemberian kosakata oleh guru kepada siswa di Tadika Didik Bistari Gemilang berperan penting dalam proses perkembangan bahasa siswa. Pengembangan kemampuan bahasa siswa, perlu bagi guru untuk membekali siswa dengan kosakata yang berkualitas. Semakin luas dan memadai perbendaharaan kosakata yang dimiliki siswa, maka akan berpeluang meningkatkan keterampilan berbicara dan membacanya (Kuncoro, 2017). Metode tanya jawab dan pengulangan materi yang dilakukan guru setiap hari selama dua pekan dapat membantu siswa untuk menguasai kosakata yang diajarkan dengan baik, sehingga akan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Purba & Zuraidah, 2021).
4. Peningkatan Kemampuan Membaca: Setelah menyampaikan materi huruf atau kata baru dari huruf hijaiyah dan huruf jawi, serta materi dari subjek bahasa Melayu dan bahasa Inggris, guru memanggil satu per satu siswa ke meja guru untuk membaca bacaan yang ada di buku pelajaran agar siswa dapat fokus membaca sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, guru juga dapat mendengarkan bacaan siswa dengan jelas, serta lebih mudah untuk memperbaiki kesalahan dan mengetahui peningkatan bacaan siswa (Maryati & Nurlaela, 2021). Berdasarkan temuan dituliskan bahwa guru menempelkan *reward* bintang pada nama siswa yang berhasil menyelesaikan satu jilid buku dari delapan jilid buku. Upaya tersebut cukup efektif untuk meningkatkan motivasi membaca siswa, sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa bintang prestasi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Irawati, 2023). Bintang prestasi yang diberikan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat siswa. Kesimpulannya bahwa pemberian penghargaan berdampak pada motivasi dan minat belajar siswa.

5. Stimulasi Penalaran Siswa: Hasil penelitian disebutkan bahwa upaya guru dalam menstimulasi penalaran siswa adalah melalui kegiatan eksperimen sederhana. Sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa eksperimen sederhana akan mendorong potensi anak untuk menemukan pengetahuan baru, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritisnya, serta terampil dalam mengamati suatu objek (Hasibuan & Suryana, 2021).

Adapun perkembangan psikomotorik siswa yang meliputi motorik halus dan kasar juga merupakan komponen penting yang harus ditingkatkan. Guru harus mampu mengaplikasikan aktivitas psikomotorik yang sesuai dengan usia perkembangan siswa agar siswa siap untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal. Guru di Tadika Didik Bistari Gemilang melaksanakan aktivitas yang dapat mendukung perkembangan psikomotorik siswa dengan baik dan tepat. Berikut pembahasan upaya guru dalam meningkatkan perkembangan psikomotorik siswa:

1. Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa: Dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, guru melaksanakan kegiatan menggunting pola-pola tertentu yang melibatkan otot jari dan tangan sehingga dapat mendukung dan melatih kemampuannya dalam menulis. Selaras dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa mengenalkan kegiatan menggunting kepada siswa sangat diperlukan karena kegiatan ini melibatkan koordinasi dan pergerakan motorik halus yang dapat membantu kemahiran siswa dalam menulis (Ahmad Tarmidi & Abu Bakar, 2022).
2. Pelatihan Keterampilan Motorik Halus: Upaya guru dalam meningkatkan perkembangan psikomotorik siswa adalah dengan melatih keterampilan motorik halusnya melalui aktivitas mewarnai, menggunting, dan menempel dengan mencontohkan dan menjelaskannya terlebih dahulu. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan mewarnai, menggunting, dan menempel dengan metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan perkembangan motorik halus siswa (Ana Sari & 'Aziz, 2019). Penggunaan metode demonstrasi disebut efektif karena siswa cenderung tertarik untuk melakukan kegiatan yang meniru apa yang dilakukan oleh guru. Guru juga mengadakan kegiatan *practical life* yang merupakan kegiatan sederhana sehari-hari yang tidak hanya dapat melatih kemampuan motorik halus siswa, tetapi juga dapat meningkatkan kemandiriannya. Kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus siswa jika dilaksanakan secara konsisten dalam proses pembelajaran. (Irawati, 2023).
3. Pelatihan Keterampilan Motorik Kasar: Guru mengadakan kegiatan bermain dengan alat bantu aktivitas psikomotorik seperti *marker cone* dan *hula hoop* sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk melatih keterampilan motorik kasar siswa berupa koordinasi dan keseimbangan tubuh. Permainan estafet dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak karena anak sangat antusias dalam mengikuti aktivitas tersebut. Artinya alat bermain juga dapat menjadi alat bantu aktivitas psikomotorik untuk meningkatkan perkembangan psikomotorik siswa (Nurwahidah et al., 2021).

Upaya guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa yang telah disebutkan di atas menggambarkan makna dari kompetensi pedagogik yang mencakup pemahaman terhadap siswa serta pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi ini juga meliputi kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan meningkatkan perkembangan siswa untuk mengoptimalkan berbagai potensi siswa (Akbar, 2021).

## ***Kendala Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif dan Psikomotorik Siswa***

Proses pembelajaran pasti ada berbagai kendala yang ditemukan, seperti perubahan minat dan motivasi siswa. Padahal dalam meraih keberhasilan pembelajaran harus ada motivasi yang kuat dalam diri siswa yang harus ditingkatkan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian ini, guru di Tadika Didik Bistari Gemilang mengalami kendala dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa, berikut adalah pembahasannya:

1. Kurangnya Dukungan Sebagian Orang Tua terhadap Anak: Sebagian orang tua siswa di Tadika Didik Bistari Gemilang kurang memperhatikan dan mendukung perkembangan anaknya dengan alasan sibuk bekerja. Padahal dalam penelitian terdahulu dikatakan bahwa dukungan orang tua sangat dibutuhkan oleh anak di usia yang masih menempuh pendidikan awal (Wallu et al., 2021). Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang membantu keberhasilan siswa dalam belajar, karena dengan itu siswa akan bersemangat, termotivasi, dan terbimbing dalam mencapai perkembangan dan hasil belajar yang optimal.

Ketika mendapati kendala tersebut, guru akan mengkomunikasikan secara langsung saat pertemuan guru dan orang tua terkait hasil pembelajaran siswa, baik pencapaian maupun permasalahan belajarnya. Hal ini bertujuan agar orang tua dapat lebih memahami keadaan anak dan mengoptimalkan dukungan belajar dan perkembangannya di rumah. Selaras dengan penelitian oleh yang menuliskan bahwa guru perlu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua agar orang tua dapat mendukung perkembangan hasil belajar yang optimal (Triwardhani et al., 2020).

2. Perubahan Minat Siswa dalam Pembelajaran: Kendala lain yang dihadapi guru adalah minat siswa yang berubah sewaktu-waktu dikarenakan faktor tertentu yang dialami siswa. Minat merupakan suatu keinginan yang timbul terhadap sesuatu karena ada keinginan untuk mengetahui dan memberikan perhatian kepada sesuatu yang diminati, seperti minat dalam mengikuti pembelajaran (Pohan et al., 2022). Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa minat belajar itu sangat berpengaruh dalam keinginan siswa untuk mengikuti dan menerima pembelajaran, bila minat siswa sedang mengalami penurunan, maka dapat dipastikan siswa akan kurang antusias dan sulit menerima pembelajaran.

Jika menghadapi kendala tersebut, guru akan memberikan peluang bagi siswa untuk berbicara menyampaikan pendapat dengan maksud untuk mengetahui mengapa siswa tampak kurang berminat. Selain itu, guru juga akan mengadakan aktivitas pembelajaran dengan pemberian *reward* kepada siswa agar siswa termotivasi dan berminat kembali untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa upaya yang dilakukan guru ketika menghadapi kendala di atas mencerminkan penerapan kompetensi sosial. Guru mampu berkomunikasi secara efektif dan santun dengan orang tua siswa serta mampu berkomunikasi secara empatik dengan siswa untuk memahami keadaan siswa. Selain itu, mengadakan kegiatan pembelajaran dengan pemberian *reward* juga menggambarkan makna dari kompetensi kepribadian guru. Sebagai pribadi yang bertanggung jawab, guru berupaya mengembalikan minat dan semangat belajar siswa dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan agar dapat mendukung perkembangan siswa.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru berperan penting dalam perkembangan yang optimal pada kognitif dan psikomotorik siswa di Tadika Didik Bistari Gemilang. Guru mengikuti pelatihan dan kursus yang dapat menambah kompetensi dan keterampilan mengajarnya, serta memanfaatkan media sosial untuk menelusuri pembelajaran yang menarik dan relevan. Upaya untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa, guru menerapkan strategi pembelajaran yang efektif seperti penggunaan media kartu pembelajaran. Selain itu, guru melaksanakan aktivitas yang dapat melatih keterampilan motorik halus dan kasar siswa menggunakan alat bantu aktivitas psikomotorik. Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran adalah kurangnya dukungan sebagian orang tua terhadap anaknya dan minat siswa yang berubah saat proses pembelajaran. Jika kendala tersebut tidak ditangani dengan baik, maka akan memengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru harus terus dilakukan dan didukung oleh pihak sekolah dan lembaga pendidikan, agar guru dapat terus menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas untuk mendukung perkembangan siswa yang optimal.

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi guru terkait cara-cara spesifik yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah waktu penelitian yang terbatas sehingga peneliti belum bisa mendapatkan informasi secara lengkap dari observasi, wawancara dengan guru, dan dokumentasi yang dapat dilihat secara langsung. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengkaji dan mengidentifikasi dengan lebih spesifik peranan satu kompetensi dari empat kompetensi guru dalam meningkatkan perkembangan siswa.

## Acknowledgement

-

## Daftar Pustaka

- Ahmad Tarmidi, N. A. Z., & Abu Bakar, K. (2022). Kemahiran Menggunting Dan Kesannya Terhadap Kemahiran Menulis Kanak-Kanak Prasekolah. *Jurnal Pendidikan Awal Kanak-Kanak Kebangsaan*, 11(1), 13–21. <https://doi.org/10.37134/jpak.vol11.sp.2.2022>
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Ana Sari, I. O., & 'Aziz, H. (2019). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3), 191–204. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-05>
- Anggraini, W., & Putri, A. D. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2). <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.466>
- Arafah, A., & Pohan, S. (2023). Peran Guru Agama dalam Pengembangan Kreativitas Siswa di Anuban Muslim Songkhla School. *Journal on Education*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1399>

- Defiana, R., & Marlina, S. (2023). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Baiturrahman Canduang Agam. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 4(1), 122–127. <https://doi.org/10.37216/aura.v4i1.1128>
- Hasibuan, R., & Suryana, D. (2021). Pengaruh Metode Eksperimen Sains Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1735>
- Ikbal, P. A. M. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(1), 65–75. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3283>
- Irawati, L. (2023). Artikel Implementasi Pembelajaran Practical life dan Sensorial Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Omah Uthie Daycare Cibinong. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8514–8520. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2647>
- Ismaneli, E. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tema Diriku Melalui Metode Permainan Papan Saku Siswa Kelas I SDN 01. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 11–22. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i1.17>
- Kuncoro, A. (2017). Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Bahasa Inggris. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 302–311. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1547>
- Munthe, A. P., & Sitinjak, J. V. (2019). Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard ada Pelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210–228. <https://doi.org/10.33541/jdp.v11i3.892>
- Nurjannah, Yunus, M., & Burga, Muh. A. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru Dan Implikasinya Pada Peningkatkan Aspek Kognitif Peserta Didik Raudhatul Athfal Al Qira'ah Kabupaten Sidenreng Rappang. *Referensi*, 2(1), 1–10.
- Nurwahidah, Maryati, S., Nurlaela, W., & Cahyana. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 49–61. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.6422>
- Oktaviana, R., & Vusvita Sari, A. (2024). Penerapan Media Flashcard dalam Pengenalan Huruf bagi Anak Kelas A TK Rifanda Palembang. *Communnity Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 9520–9525. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.35701>
- Pohan, S., Mavianti, M., Setiawan, H. R., & Marpaung, A. H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Bergambar dan Power Point Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 779–788. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2446>
- Purba, I. A., & Zuraidah, Z. (2021). Efektivitas Tanya Jawab Sebagai Metode Pengulangan Materi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pelajaran Saat Daring. *Jurnal Abdikmas*, 1(2), 134–144. <https://doi.org/10.51158/abdikmas.v1i2.553>
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Kelas*, 1(2), 92–102.

- Rostikawati, Y., Aeni, E. S., & Wuryani, W. (2020). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kesantunan Berbahasa di Media Sosial. *Abdimas Siliwangi*, 3(2), 361–370. <https://doi.org/10.22460/as.v3i2p%25p.3580>
- Sihotang, A., Zailani, & Pohan, S. (2024). Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Perilaku Teladan Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3353–3364. <https://doi.org/10.58230/27454312.897>
- Syarifuddin, S., & Adiansha, A. A. (2023). Pendampingan Guru melalui Pendampingan Individu dan Lokakarya Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 4 Kabupaten Bima dalam rangka Pengembangan dan Pengimbasan Budaya Positif Pembelajaran. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 79–91. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i1.280>
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99–113. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>
- Veronica, N. (2018). Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49–55. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1939>
- Westhisi, S. M. (2019). Metode Fonik dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(1), 23–27. <https://doi.org/10.22460/ts.v5i1p29-43.1271>
- Zainudin, & Ubabuddin. (2023). Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik. *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 1(3), 915–931.